

## TASAWUF KONTEMPORER DAN PERANNYA DI ERA MODERN DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Umami Lailia Maghfiroh<sup>1</sup>, M. Ghadavi Hanafi M.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

<sup>2</sup>Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Probolinggo

Email: Bichmalam@gmail.com

### Abstract

Sufism is character, character and morals. It is the core and main component of religion that cannot be separated from our religion, namely Islam, originating from the Koran and Hadith. The aim is musyhadah (bearing witness to and witnessing Allah) as a deep meaning of the word ihsan through safa (purification of the soul) as thariqah (path to ma'rifatullah). Sufistic behavior is a reflection of noble and noble Sufistic morals. It is an internalization of Sufi teachings in literature. Sufism is also a type of mysticism, in English it is called Sufism. Sufism began to be talked about and talked about at the end of the second century Hijriah and was associated with a type of coarse clothing called coarse wool. Sufism has an obsession with eternal peace and spiritual happiness. Sufism functions as a controller of various kinds of forces that are detrimental to the balance of energy and soul. So that he is immune to external influences to achieve peace and happiness of the soul. As a result of modernization and industrialization, humans experience moral degradation which can reduce their dignity and dignity. Modern life like today always displays traits and behavior that are not commendable, especially in dealing with shiny materials like today. These characteristics and behavior are called hirsh, namely excessive desire for material things. The way to eliminate these characteristics and behavior is by appreciating one's faith and worship, carrying out training seriously, trying to change one's nature and behavior so that one's position is reversed, namely that one's desires are controlled by reason which has been guided by revelation. In the world of Sufism, various teachings are taught. various methods, such as riyadhoh and mujahadah (being serious about worship) to fight these desires. With this, it is hoped that someone will get the blessing of Allah SWT. The essence of moral Sufism in modern society has a function, namely spiritual education, personal education, and social education.

**Keywords:** Contemporary Sufism; Modern Era; Islamic Perspective

### Abstrak

Tasawuf ialah budi pekerti, akhlak, dan moral. Merupakan inti dan komponen pokok dalam agama yang tidak dapat dipisahkan dengan agama kita yaitu islam, bersumber dari al qur'an dan hadits. Tujuannya adalah musyhadah (bersaksi dan menyaksikan allah) sebagai pemaknaan mendalam terhadap kata ihsan melalui safa (penyucian jiwa) sebagai thariqah (jalan menuju ma'rifatullah). Perilaku tasawwuf ialah cerminan akhlak yang mulia dan agung yang sufistik. Ia merupakan internalisasi ajaran ajaran sufi dalam sastra. Tasawwuf juga sebagai salah satu tipe mistisisme, dalam bahasa inggris disebut sufisme. Tasawwuf mulai diperkenalkan dan diperbincangkan pada akhir abad kedua hijriah yang dikaitkan dengansalah satu jenis pakaian kasar yang disebut dengan wol kasar. Tasawwuf memiliki obsesi kedamaian dan kebahagiaan spiritual yang abadi. Tasawwuf berfungsi sebagai pengendali berbagai macam

kekuatan yang bersifat merusak keseimbangan daya dan jiwa. Agar ia kebal terhadap pengaruh luar dirinya untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan jiwa. Akibat moderanisasi dan industrialisasi, manusia mengalami degradasi akhlak yang dapat menjatuhkan harkat dan martabat. Kehidupan modern seperti sekarang ini selalu menampilkan sifat dan perilaku yang tidak terpuji, terutama dalam menghadapi materi yang gemerlap seperti sekarang ini. Sifat dan perilaku tersebut disebut dengan *hirsh*, yaitu keinginan yang berlebih lebihan terhadap materi. Cara menghilangkan sifat dan perilaku tersebut ialah dengan melalui penghayatan atas keimanan dan ibadahnya, mengadakan latihan secara bersungguh sungguh, berusaha merubah sifat dan perilakunya itu agar posisi seseorang berbalik, yakni ialah hawa nafsunya dikuasai oleh akal yang telah mendapat bimbingan wahyu, dalam dunia tasawwuf diajarkan berbagai macam cara, seperti *riyadhoh* dan *mujahadah* (bersungguh sungguh dalam beribadah) dalam melawan hawa nafsu tadi. Dengan ini diharapkan seseorang telah mendapatkan *ridho* Allah SWT. Esensi dari tasawwuf akhlaki dalam kehidupan masyarakat modern memiliki fungsi yaitu sebagai pendidikan spiritual, pendidikan keperibadian, pendidikan social.

**Kata Kunci:** Tasawuf Kontemporer; Era Modern; Perspektif Islam

## PENDAHULUAN

Lahirnya tasawwuf kontemporer berangkat dari realita masyarakat modern abad global yang sudah ditentukan oleh pakar pakar dalam bidang tasawwuf kontemporer. Ini sebagai solusi alternatif yang tepat untuk menjawab berbagai problem, konflik, masalah, dan gejala spiritual, moral, dan social yang melanda mereka. Berbeda dengan sufi klasik yang lebih condong kepada pendekatan batin yang tanpa memperhatikan aspek zahiriah. Oleh karena itu, sufi klasik pada zaman dulu tidak terlalu tertarik pada masalah masalah social kemasyarakatan. Menghadapi realitas ini. Pada abad ke 20- M, lahir pemikiran baru yang menginginkan tasawwuf tidak berpola seperti zaman klasik; dalam pandangan mereka tasawwuf harus positif dalam memandang kehidupan dunia yang dinamis, tidak boleh menjauhinya dan justru harus berperan aktif di dalamnya. Gerakan ini punya istilah seperti tasawuf modern, urban sufisme, sufisme kontemporer dan neo sufisme. Tidak lupa juga tasawwuf kontemporer sebagai inti dari pembahasan tulisan yang meskipun secara esensi tidak jauh berbeda dengan istilah istilah lain tersebut.

Gejala ini juga bisa dikatakan sebagai pembaruan dalam dunia sufisme, menurut azyumardi azra khusus untuk Indonesia hal ini terjadi akibat berbagai permasalahan agama, social, politik, ekonomi, dan budaya yang kompleks. Selain itu, keadaan ekonomi yang mapan mendorong umat islam tidak hanya beribadah, tetapi mengeksplorasi pengalaman keagamaan dan spritualitas yang intens dan hanya di dapat dari sufisme yang tidak selalu sesuai dengan paradigma dan bentuk tasawwuf konvensional.

Untuk itulah, melalui tasawwuf, agama adalah pintu masuk menuju penyelesaian problematika kemodernan. Menyelesaikan problematika kemodernan dengan agama tidaklah cukup, agama cenderung diaplikasikan secara formalistic dan legalistic saja dengan melupakan unsur hakikatnya (esensi;subtansi). Oleh karena itu mau tidak mau

problematika kemodernan ini harus diselesaikan dengan tasawwuf. Tasawwuf mengajarkan moralitas yang akan mengangkat manusia ke tingkat shofa at-tauhid. Pada tahap inilah manusia akan memiliki moralitas allah (at-takhallaq bi akhlaq allah). Selain itu, ketika manusia bisa berakhlak seperti akhlaqnya allah maka terjadilah keselarasan dan keharmonisan antara kehendak manusia dengan iradahnya. Sebagai konsekuensinya, seseorang tidak akan mengadakan aktifitas yang positif dan membawa kemanfaatan (maslahat), serta selaras dengan tuntutan allah. Dari fenomena diatas bisa dibuat rumusan masalah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian secara pustaka (library research), yang bersifat kualitatif dengan metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jistoris-faktual dengan salah satu tema pandangan dan pemikiran guru mulia prof dr kh said aqil siradj. Sumberdata yang diperlukan untuk penyusunan penelitian ini terdapat di dalam buku – buku primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah buku Muhammad basyru mufid yang berjudul “ tasawwuf kontemporer “. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah : 1. Choirul anam “ nilai humanisme dalam tasawwuf al haddad dan relevansinya dengan humanisme modern “2. Ahmad shodiq “ konsep pendidikan tasawwuf “3. Lalu pattimura farhan, prosmala hadisaputra “tasawwuf pesantren : jalan menuju revolusi spiritual “. 4. Umar faruq thohir mahasiswa STAI zainul hasan genggong “ tasawwuf sebagai solusi problematika kemodernan. 5. Audah mannan “ esensi tasawwuf akhlaki di era modernisasi “6. Selamat hariyanto “ epistemology tasawwuf modern “8. Nuraini nelly marhayati “ nilai – nilai tasawwuf generasi milenial ”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Tasawwuf Kontemporer Dalam Islam**

#### **1. Tasawuf Sebagai Revolusi Spiritual Dalam Perspektif Islam**

Tasawwuf kontemporer hadir di tengah masyarakat modern untuk membebaskan mereka yang kegersangan rohani yang menyanderanya, yang menjadikan mereka jauh dari nur ilahi sehingga mereka mengalami suatu keadaan dimana kegelisahan, ke Gundahan, ke gauluan, dan kesuntukan senantiasa menyelimutinya meskipun secara materi mereka dikelilingi harta yang cukup bahkan melimpah, kehormatan yang tinggi, rumah yang mewah, dan kendaraan yang bagus serta karier yang menawan.

Ini menandakan bahwa semua itu tidak menjadikannya lebih dekat dengan tuhannya, malah sebaliknya menjauhkan darinya. Harta, jabatan, karier, kendaraan, rumah mewah, dan kehidupan serba mewah menjadikan dia sebagai budak dunia, tenggelam bersamanya, dan terjerat oleh silaunya fatamorgana dunia. Mungkin dari segi jasmani

terpenuhi, namun dari segi rohani kosong, ini yang menyebabkan rohani mengalami kekeringan, layu, dan mati secara perlahan-lahan. Karena itu, sejatinya manusia terdiri atas jasmani (unsur kasar;fisik) dan rohani (unsur halus;roh).

Dibaratkan rohani seperti tumbuhan hijau yang segar, sedangkan harta, dunia, jabatan, karier, berbagai kemewahan yang melupakan Allah dan sebagainya ibarat hama (virus) yang dapat membuat tumbuhan tersebut itu layu, bahkan mati. Ini banyak yang terjadi masyarakat modern masa ini, bukan menjadikan harta, jabatan, karier, dan materi lainnya semakin dekat dengan tuhannya sehingga rohaninya semakin suci dan besinar, malah menjadikan jauh sehingga rohaninya semakin layu dan mati. Mengapa semua itu tidak bisa menjadi vitamin bagi rohani, malah menjadi virus yang mematikan rohani (spiritual) manusia? Ini disebabkan beberapa faktor menurut analisis saya pribadi, yaitu pertama, mereka tidak menyadari dengan sungguh-sungguh siapa yang memberikan fasilitas dan anugerah demikian kepadanya sehingga mereka jatuh dalam kelalaian yang nyata. Kedua, berbagai capaian dunia yang mereka raih tidak menjadikannya sebagai raja sehingga bisa mengatur, tetapi menjadikannya sebagai budak sehingga mereka diperdaya oleh dunia yang menyebabkan dia mudah oleh dorongan nafsu, syahwat, dan rayuan setan. Ketiga, berbagai capaian dunia yang diraihinya sebagai kebutuhan jasmaniah tidak dibarengi dengan capaian ukhrowi sebagai kebutuhan rohaniah mereka, ini yang mengakibatkan ketidak seimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat, jasmani dan rohani, sehingga melahirkan problem dalam dirinya. Dalam hal ini rohaniah (spiritual).

Seharusnya bagi masyarakat yang modern yang sukses dalam menggapai karier hidupnya sehingga berbagai kebutuhan hidupnya terpenuhi bahkan lebih, sadar bahwa semua itu tidak terlepas dari rahmat Allah zat yang maha kuasa dan maha pemberi. Dimana hukumnya wajib bagi seorang hamba untuk senantiasa ingat kepadanya akan nikmat, karunia, dan segala anugerah yang diberikan kepadanya. Agar tidak menjadikannya jauh darinya. Selain itu, berbagai anugerah dunia yang diraihinya, tidak menjadikannya sebagai budak namun sebagai raja. Artinya segala jabatan, harta, karier, dan sebagainya harus menjadi budaknya, mereka mampu mengelola, mengarahkan dan menjalankannya dengan baik, sesuai dengan perintah Allah. Misalnya, jabatan yang ia emban, dipergunakan untuk membantu masyarakat yang lemah, yang membutuhkan, dan untuk kemaslahatan ummat lainnya. Harta yang melimpah ia gunakan untuk membantu para kaum dhuafa', masjid, madrasah, pondok pesantren, yatim piatu, dan berbagai kegiatan social lainnya. Ini salah satu contoh yang tidak diperbudak oleh dunia.

Kemudian harus dibareng juga antara kesuksesan dunia dengan kesuksesan akhirat; tidak hanya focus memperindah fisik maupun juga memperindah rohani, dengan senantiasa;

1. Melantun zikir sepanjang siang dan malam (bil lisan atau bil qolb), dalam keadaan beaktifitas maka lebih baiknya memakai zikir-zikir hati (menyebut asma allah di dalam hati), saat bermujahadah kepada allah, lebih baik menggabungkan zikir lisan dan zikir hati.
2. Melantunkan ayat – ayat suci al qur'an jangan sampai ditinggalkan meskipun hanya satu ayat atau satu lembar setiap harinya, luangkanlah sedikit waktu untuk membaca al qur'an ditengah kesibukan aktifitas atau ketika sehabis kerja. Intinya kita harus mempunyai komitmen untuk membaca al qur'an setiap harinya meskipun itu sebentar;
3. Luangkanlah waktu untuk menghadap allah melalui sholat sholat sunnah, misalnya sholat dhuha, hajat, tobat, tasbih, tahajjud, dan sebagainya, apabila berat maka pilihlah yang dirasa kita sanggup menjalankannya meskipun itu hanya dua rokaat dhuha setiap harinya. Apabila sholat dhuha tidak bisa, ganti dengan sholat tahajjud di malam harinya meskipun hanya dua rokaat, masih tidak sempat dan sulit maka gantilah dengan sholat sunnah rowatib, yaitu sholat qobliyah dan ba'diyah sholat fardhu. Sehingga kita tidak hanya menjalankan sholat fardhu saja, tetapi kita tambah dengan sholat sunnah qobliyah dan ba'diyah;
4. Segala gerak gerik kita, harus senantiasa dalam melahirkan perbuatan, tindakan, sikap dan ucapan yang baik berbagai bentuk amal sholeh. Artinya amal sholeh tidak terbatas saat kita berzikir, membaca al qur'an, dan sholat saja namun dengan perkataan baik, senyum kepada teman, menolong atau membantu teman, memberi solusi atas problem teman, mendamaikan permusuhan, dan sebagainya, dan sebagainya. Semua itu merupakan bagian (bentuk) dari amal sholeh yang tidak boleh kita abaikan, khususnya ya disaat kita bekerja atau beraktifitas.

Tasawwuf sebagai jalan menuju spiritualitas mengisi kekosongan kekosongan jiwa manusia. Lebih lanjut, siraj (2006) menjelaskan pandangannya bahwa seseorang yang dianggap sufi adalah mereka yang memiliki kekayaan hati, tapi tidak pasif terhadap realitas hidup. Bagi seorang sufi, kehidupan di dunia ini adalah fakta yang tidak bisa diingkari. Para sufi menghadapi dunia secara realistis. Artinya revolusi spritualitas tidak hanya sekedar terjebak pada urusan agama semata, namun juga memperhatikan kehidupan dunianya. Agama dan dunia menjadi dua aspek yang harus di seimbangkan. Oleh karena itu, seorang sufi dapat memperoleh spiritualitas, menguatkan dan melestarikannya melalui aktifitas dunia dan akheratnya, namun dengan catatan tidak keluar dari syariat agama islam.

Sekalipun revolusi spiritualitas berasal dari tradisi non muslim, namun tidak semuanya menyalahi prinsip islam. Misalnya pendapat dent, Higgins, dan wharf (2005) yang merujuk kepada pesantren. Mereka bahwa spiritualitas ditangani aktualisasi diri dan spiritualitas, tujuan dan makna dalam kehidupan dan spiritualitas, kesehatan dan kesejahteraan sebagai hasil dari spiritualitas, spiritualitas dalam tempat kerja, dan spiritualitas dan kepemimpinan. Oleh karena itu pesantren dapat mencoba untuk membuka diri bahwa spiritualitas bukan hanya didapatkan dalam aktifitas sufi tradisional, namun juga dalam aktifitas keduniawian.

Revolusi spiritualitas melalui tasawwuf dengan sasaran aspek yang lebih kompleks tampaknya masih jarang diimplementasikan di pesantren. Pesantren masih berkutat dalam ritual ritual sufistik semata. Namun bagaimanapun revolusi spiritual sudah mulai di pesantren. Misalnya adalah menerapkan tasawwuf di dalam bidang bisnis. Mus'if (2015) dalam kajiannya mengatakan bahwa islam diproduksi dilingkungan pesantren. Proses produksi dilakukan melalui aktifitas ekonomi dan manajemen bisnisnya berbasis nilai nilai tasawwuf (spiritual). Lebih lanjut mus'if menjelaskan pondok pesantren sidogiri sebagai pesantren yang dianggap berhasil dalam bisnis dalam menerapkan tasawwuf. Mus'if berargumen bahwa nilai-nilai adab yang diajarkan dalam tasawwuf seperti jujur (shiddiq), kredibel (amanah), professional (fathonah), dan komunikatif (tabhligh) menjadi landasan "good corporate governance" dipesantren sidogiri.

## 2. Tasawwuf Menjawab Problematika Kehidupan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Tasawwuf kontemporer hadir untuk menyelesaikan berbagai ragam masalah atau problem masyarakat modern agar mereka dapat bebas (terlepas) dari belenggu masalah tersebut. Mengingat, problem tersebut kian haru kian parah da terus berkembang dengan model yang baru yang tujuannya tetap sama, menggiring masyarakat agar jauh dari agama, agar kering jiwa dan hatinya, agar hilang akal sehatnya, dan agar mereka tergolong manusia yang rugi. Hal tersebut tidak bisa dibiarkan secara terus menerus agar tidak banyak memakan korban, dan harus segera ditangani secara serius dan sungguh – sungguh oleh semua pihak. Bagi pihak akademis dan intelektual muslim paling tidak menyalurkan gagasan dan ide-ide yang cemerlang, salah satunya melalui ajaran tasawwuf; bagaimana caranya agar ajaran dan nilai – nilai tasawwuf dibumikan di tanah nusantara ini sedini mungkin.

Sebelum mengkaji tentang peran tasawwuf dalam menjawab problematika umat masyarakat modern abad global ini. Akan dikemukakan beberapa problematika yang mendera meraka, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, dampak negative dari kemajuan teknologi informasi yang sudah menimpa kehidupan mereka yang membuatnya menjadi manusia yang lalai dan menuhankan ilmu teknologi plus membanggakannya. Tanpa diimbangi dengan rasa keimanan dan ketakwaan yang kuat, akhirnya tanpa disadari membuat peluang besar bagi penyalahgunaan sehingga menimbulkan kerusakan alam. Misalnya, tukar menukar informasi dalam rangka penipuan, menyebarkan film film terlarang, prostitusi online, menyebarluaskan kabar bohong (hoax/fitnah), dan mengadu domba lewat media social (medsos).

Kedua, aspek politik, banyak terjadi perebutan kekuasaan, politik menghalalkan segala cara, dan politik mampu menghilangkan sifat kemanusiaan dan menjadikannya lupa akan balasan di akherat, banyak yang melakukan politik uang, kecurangan dan jual

beli jabatan. Apalagi sekarang dengan jargon “politisasi agama” sebagai modal untuk meraih kekuasaan dan mendulang suara rakyat.

Ketiga, aspek pluralitas agama, masyarakat sering sekali mencampuri urusan kepercayaan agama yang lain, saling menganggap agam yang diikuti adalah paling benar, dan yang lainnya adalah yang salah. Hal ini menimbulkan perpecahan antara umat beragama. Padahal pluralitas agama dalam masyarakat yang menjemuk di abad global adalah sesuatu yang wajar yang sudah menjadi sunnatullah. Sehingga tidak perlu diributkan dan dipermasalahakan secara besar-besaran. Dimana itu semua seharusnya disikapi dengan sikap toleran, jujur, adil, dan bijaksana. Berkenaan dengan ini tasawwf memandang bahwa inti dari semua ajaran agama adalah sama, yaitu penyerahan diri kepada sang tuhan sang pencipta alam. Sebagaimana dalam tasawwuf dikenal sebagai *wihdat al-adyan*, yaitu konsep yang memandang bahwa sumber agama adalah satu, hanya berbeda bungkus di luarnya saja.

Keempat, aspek spiritual, masarakat modern abad ini senantiasa terbuai dalam situasi ke-glamour-an, mendewakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadikan mereka meninggalkan agamanya, memilih hidup sekuler yang menghapus visi keahlian. Hilangnya visi keahlian inilah yang mengakibatkan kehampaan spiritual dan menyebabkan manusia jauh dari sang penciptanya. Mereka banyak meninggalkan ajaran ajaran agama demi memilih kebahagiaan dunia yang semu dan menipu. Sehingga tidak jarang kehidupannya lama kelamaan menjadi gelisah, tidak percaya diri, stress, dan tidak memiliki pegangan hidup. Kegelisahan mereka sering disebabkan karena takut kehilangan apa yang dimiliki. Rasa khawatir terhadap masa depannya yang tidak dicapai sesuai harapannya, daya saing yang tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan akibat adanya pelanggaran dosa yang dilakukan, baik disengaja maupun tidak.

Kelima, aspek etika, masyarakat modern mengalami dekadensi moral (kiris moral; amoral) yang berkepanjangan. Masyarakat modern seringkali menampilkan sifat-sifat yang kurang baik dan kurang terpuji serta menyimpang dengan norma – norma yang berlaku, baik norma agama maupun norma adat istiadat dan hukum. Bentuk penyimpangan moral tersebut seperti, menurunnya kualitas moral bangsa yang dicirikan dalam membudidayanya praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), tawuran antar remaja, seks bebas, pergaulan pemuda dan pemudi yang kelewat batas, berbagai konflik yang merajalela (antar etnis, suku, agama, ormas, partai, dan lain-lain), meningkatnya kriminalisasi, terorisme, narkoba, miras, perjudian, dan merosotnya nilai-nilai keadilan, spiritual, kemanusiaan, dan sebagainya.

Sebenarnya fungsi dan peranan agama dalam hubungannya dengan masalah kemasyarakatan, kekuatan dan kontribusi yang diberikan oleh agama kepada usaha kearah keselamatan bagi seluruh umat manusia tercantum dalam nilai-nilai ajarannya

serta motivasi yang diilhamkannya. Hal ini dapat dilihat dari sejarah kelahiran dan asal usul agama itu sendiri yang disebabkan karena adanya masalah-masalah kemanusiaan yang hendak diluruskan oleh sang pencipta lewat ajaran-ajaran yang dibawa oleh para utusannya ditengah ummatnya.

Menurut amin syukur, melalui tasawwuf, agama adalah pintu masuk menuju penyelesaian problematika kemodernan dengan agama tidaklah cukup, karena agama cenderung diaplikasikan secara formalistic dan legalistic saja dengan melupakan unsur haqiqinya. Maka dari itu, mau tidak mau, problematika kemodernan ini harus diselesaikan dengan tasawwuf. Sebab, tasawwuf mengajarkan moralitas yang akan mengangkat manusia ke tingkatan shofa al-tauhid (al tkahalluq bi akhlakillah). Ketika dan manakala seorang dapat berperilaku dengan perilaku allah, maka terjadilah keselarasan dan keharmonisan antara kehendak manusia dengan iradahnya. Sebagai konsekuensinya, seseorang tidak akan mengadakan aktivitas kecuali aktifitas yang positif dan membawa kemanfaatan, serta selaras dengan tuntutan allah.

Menurut amin syukur, moral seseorang dengan dirinya melahirkan tindakan positif bagi diri, seperti menjaga kesehatan jiwa dan raga, menjaga fitrah dan memenuhi kebutuhan ruh dan jasmani. Dengan demikian, krisis spiritual tidak akan terjadi padanya. Selanjutnya, moral yang terjalin pada hubungan antara seseorang dengan orang lain menyebabkan keharmonisan, kedamaian dan keselarasan dalam hidup yang dapat mencegah dan mengobati berbagai krisis spiritual kebudayaan.

Akibat moderanisasi dan industrialisasi, manusia mengalami degradasi akhlak yang dapat menjatuhkan harkat dan martabatnya. Kehidupan modern seperti sekarang ini sering menampilkan sifat-sifat tidak terpuji, terutama dalam menghadapi materi yang gemerlap ini. Sifat sifat yang tidak terpuji ini tersebut adalah al hirsh, yaitu keinginan yang berlebihan terhadap materi. Dari sifat ini menumbuhkan perilaku yang menyimpang, seperti korupsi dan manipulasi. Sifat kedua adalah al-hasud, yaitu menginginkan agar nikmat orang lain sirna dan beralih kepada dirinya. Sifat riyah' yaitu sifat suka memamerkan harta atau kebaikan diri dan sebagainya dari berbagai sifat hati.

Cara menghilangkan sifat sifat tersebut ialah dengan mengadakan penghayatan atas keimanan dan ibadahnya, mengadakan latihan secara sungguh-sungguh, berusaha merubah sifat-sifatnya itu dengan mencari waktu yang tepat. Karena terkadang sifat yang tercela itu muncul dalam keadaan yang tidak kita sadari, maka seyogyanya setiap muslim selalu mengadakan intropeksi (muhasabah) terhadap dirinya. Memang diakui bahwa manusia dalam kehidupannya selalu berkompetensi dengan hawa nafsunya yang selalu ingin menguasainya. Agar posisi seseorang berbalik, yakni hawa nafsunya dikuasai oleh akal yang telah mendapatkan bimbingan wahyu, dalam dunia tasawwuf diajarkan berbagai cara, seperti riyadhoh (latihan) dan mujahadah (sungguh-sungguh)

dalam melawan nafsu tadi. Dengan jalan ini diharapkan seseorang mendapat jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Dalam tasawwuf terdapat prinsip – prinsip positif yang mampu menumbuhkan masa depan masyarakat, antara lain hendaknya selalu mengadakan introspeksi (muhasabah), berwawasan hidup moderat, tidak terjerat oleh nafsu rendah, sehingga lupa pada diri dan tuhan. dalam menempuh jenjang kesempurnaan rohani, dikenal tahapan; takhalli, tahalli, tajalli. Takhalli (membersihkan diri dari sifat-sifat tercela) seperti hasud (dengki), takabbur (sombong), tama' (keinginan terhadap sesuatu), hirs (keinginan yang berlebihan), riyah' (memamerkan diri dalam kebaikan), sum'ah (ingin didengar orang), ujub (berbangga diri) dan sebagainya. Takhalli sebagai langkah awal menuju manusia yang berkeperibadian utuh itu dilengkapi dengan sikap terbuka. Artinya, orang-orang bersangkutan menyadari betapa buruknya sifat-sifat yang ada pada dirinya, kemudian timbul kesadaran untuk memberantas dan menghilangkannya. Apabila hal ini bisa dilakukan dengan sukses, maka akan tampil pribadi yang bersih dari sifat madzmumah (sifat buruk). Jenjang kedua adalah tahalli, yakni menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan akhlak karimah. Untuk membangun benteng dalam diri masing-masing individu, terutama dalam menghadapi gemerlapnya materi ini perlu dibangun dan diperkokoh sifat qona'ah, tawakkal, zuhud, wara', sabar, syukur, dan sebagainya. Tahalli merupakan pengungkapan secara progresif nilai akhlak yang terdapat dalam Islam.

Dengan ini dapat digambarkan dan disimpulkan bahwa tasawwuf memiliki peranan penting dalam menjawab problematika masyarakat modern abad global ini. Utamanya dalam krisis akhlak dan pemikiran yang menyimpang dengan syariat Islam. Dimana segala problem yang dijelaskan dan dipaparkan sebelumnya, dapat diselesaikan dengan menerapkan ajaran-ajaran nilai tasawwuf secara proposional, sungguh-sungguh dan istiqomah.

### 3. Tasawwuf Kontemporer Sebagai Obat Rohani Masyarakat Milenial Dalam Perspektif Islam

Tasawwuf sebagai obat spiritual (rohani) bagi masyarakat modern yang mengalami krisis spiritual akibat kehidupan duniawi yang materialistic, hedonis, pragmatis, dan individual. Inilah yang dihadapi oleh masyarakat di era abad ke-21 M yang menjadikan tasawwuf harus hadir untuk memberikan solusi yang tepat bagi problem kehidupan mereka yang menyangkut sisi psikis dan rohani. Mengingat, tidak ada solusi yang memberikan jalan keluar atas masalah tersebut. Kekayaan, kepangkatan, kemewahan, dan nama besar tidak memberikan dampak positif yang signifikan bagi ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan secara hakiki bagi mereka. Justru malah membuat mereka bingung, susah, gundah, sedih, lesu, bahkan berujung pada kondisi stress. Hal tersebut menjadi bukti bahwa sesuatu yang bersifat materi tidak akan bisa membuat seseorang

manggapai sebuah ketenangan, kedamaian, dan kebahagiaan secara hakiki. Oleh sebab itu, diperlukan suatu terobosan yang tepat pula mampu untuk mengatasi problem tersebut, dengan sebuah terobosan itu ada ditangan tasawwuf.

Prinsip epistemologis yang dijadikan pijakan dalam mengetahui nalar epistemology pemikiran tasawwuf modern hamka, adalah menghendaki kehidupan tasawwuf yang seharusnya dipraktekkan yakni dengan mencontoh kehidupan kerohanian rosulullah. Yang menitik beratkan pada aplikasi tasawwuf mengenai kebahagiaan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku tasawwuf modern yang terbit pertama kali di tahun 1939. Konsep tasawwuf modern yang ditawarkan telah digemukakan beberapa hal yang menyangkut dengan kebahagiaan; kesehatan jiwa dan badan: qana'ah: dan tawakkal. Dari pembahasan yang demikian sebenarnya ingin menunjukkan bahwa konsep tasawwuf semacam ini sudah sejak dahulu menjadi ajaran yang diajarkan rosulullah saw kepada umat islam. Akan tetapi dalam perkembangan kehidupan manusia sepeninggal rosulullah saw telah terjadi pengaruh berpikir manusia yang menyimpang dari dasar islam.

Menurut phitagoras, Socrates, plato sebagaimana sifat bahagia tersusun dari empat sifat utama: hikmat, keberanian, iffah (kehormatan), dan adil. Golongan ini menurut sebagaimana yang dikutip oleh H.M jamil bahwa segala keutamaan dan bahagia itu hanya dirasai oleh diri dan nafsu, oleh karena itu ketika membagi sifat bahagia semua takluk pada kekuatan kedirian semata yaitu hikmah, keberanian, keteguhan dan keadilan.

Ada beberapa aspek yang dijadikan sandaran dalam memperoleh kebahagiaan, antara lain: pertama, pemenuhan kebahagiaan agama. Kebahagiaan agama ini dapat diperoleh apabila dapat memenuhi empat hal yang menjadi syarat utama dalam kesempurnaan ibadah kepada allah SWT, yaitu I'tikad yang bersih, yakin, iman dan agama. Kedua, kebahagiaan budi pekerti (perangai). Kesempurnaan ibadah tergantung pada kesempurnaan budi pekerti.

Peran tasawwuf dalam hal ini lebih dikenal dengan terapi rohani atau pengobatan spiritual (sufi healing). Amin syukur mengatakan bahwa fenomena yang paling menarik adalah sufi healing, dan dzikir merupakan metode utama dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan. Sufi healing demikian digandrungi manusia digital, yang konon telah memasuki dunia spiritual. Masyarakat mulai berbondong-bondong mendatangi pengobatan yang menggunakan metode spiritual dalam penyembuhan penyakit, baik dalam upaya mendampingi dunia medis, maupun murni pengobatan tersebut. Disamping ekonomis, pengobatan spiritual juga dapat meningkatkan nilai keimanan dan ketakwaan seseorang. Namun, yang pasti, era saat ini adalah era spiritual, ketika kebutuhan akan spiritualitas dikalangan masyarakat

dunia sedang dalam taraf menggembirakan. Namun wajar jika pengobatan bernuansa spiritual menjadi incaran para spiritual (masyarakat yang mengalami kegersangan spiritual).

Ini menjadi dasar kaum sufi pada umumnya memandang bahwa dunia spiritual dapat berimplikasi bagi dunia material. Dengan itu mereka memperkenalkan pengobatan secara sufistik atau psikoterapi sufistik. Terapi ini dimaksudkan adalah pengobatan yang bernuansa islami dengan sasaran untuk mewujudkan manusia yang berjiwa sehat. Pendekatannya dapat dilakukan melalui bimbingan penyuluhan, pendekatan taubat, pendekatan dzikir, dan sebagainya. Sebagaimana penegasan fazlur rahman dalam bukunya *health and medicine in thr Islamic tradition change and identity*, yang dikutip oleh gusti Abdurrahman, mengungkapkan bahwa pengobatan spiritual atau terapi sufistik menjadi penting di era zaman modern sekarang ini. Bahkan beberapa ahli kedokteran jika mengakui bahwa penyembuhan penyakit pasien atau klien dapat dilakukan cepat jika menggunakan metode-metode yang berdasarkan spiritual kegamaan.

Selain itu zakat juga bisa dipakai untuk terapi sufistik, mungkin disebabkan karena kesibukan seorang sampai lupa membayar zakat (zakat mal, zakat fitrah, zakat profesi) atau dikarenakan kekikirannya. Zakat selain merupakan kewajiban bagi tiap muslim. Ia juga mengandung makna spiritual dan social yang tinggi. Berzakat sebagai metode membersihkan diri dan harta dengan cara mengeluarkan dan memberikan harta kepada orang yang berhak menerimanya. Melalui metode zakat inilah kita dapat melakukan perawatan rohani dengan menyandarkannya kepada kemutlakan tuhan dan upaya maksimal manusia yang mendapat membantunya dalam sisi terapi spiritual dan psikis manusia. Zakat juga dapat membuat seseorang mencintai orang lain, mengikis sifat egois, individual, kikir, antipasti, acuh, dan sebagainya. Kemampuan seseorang untuk mencintai orang lain, berbuat baik kepada mereka, berusaha membuat mereka bahagia, akan memperkuat perasaan keanggotaan kelompoknya, dan membuatnya merasa berperan aktif berguna dalam masyarakat, menjadikannya merasa puas terhadap dirinya sendiri; perasaan tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kesehatan jiwa seseorang.

Gaya hidup modern memang menguntungkan bagi manusia karena segala aspek kehidupan dengan mudah dipenuhi. Namun, hal itu juga identic dengan perilaku materialism dan individualism seperti yang telahh disebutkan sebelumnya, jika diamati lebih luas lagi, maka krisis moral dan kemanusiaan ini, maka bisa kita amati dengan apa yang telah terjadi di timur tengah, ketika pelanggaran hak-hak manusia telah menjadi sesuatu hal yang biasa saja. Pembantaian terhadap anak – anak dan perempuan yang begitu biadab seolah telah menjadi pemandangan biasa saja. Semua pelecehan, pembantaian, dan kekerasan lainnya sudah menjadi santapan sehari – hari bagi mereka. Pelanggaran HAM yang melanda manusia saat ini adalah kekerasan baik

dalam rumah tangga dan terhadap orang lain yang merugikan orang lain baik secara fisik, psikis, dan seksual, serta dapat membawa trauma bagi manusia global.

Jika kita melihat konsep zuhud dalam tasawwuf juga menjadi salah satu obat bagi penyakit – penyakit spiritual masyarakat modern saat ini, dengan konsep zuhud yang memiliki makna membebaskan diri dari keterikatan materi. Dalam konteks kekinian penerapan konteks zuhud sangat relevan dengan kondisi manusia modern yang begitu materialistis. Namun, perlu ditekankan bahwa dengan konsep ini bukan berarti bahwa kita benar – benar memisahkan diri dari dunia, namun lebih kepada menghilangkan kecintaan yang berlebihan kepada dunia. Oleh karena di dalam dunia modern seperti sekarang ini kita tidak akan mampu menghindari dari kebutuhan tersebut. Namun yang perlu kita perhatikan adalah bagaimana caranya untuk menyeimbangi dunia dan akherat kita.

Terdapat prinsip – prinsip positif yang mampu mengembangkan masa depan manusia, diadakan renungan tentang tasawwuf seperti, melakukan introspeksi (muhasabah) diri, baik yang berkaitan dengan hubungan vertikal maupun horizontal, pengosongan diri dari sifat –sifat terela (takhalli), penghiasan diri dari sifat mulia (tahalli). Ajaran – ajaran tasawwuf yang seperti ini dapat kita jadikan sebagai sumber gerak, sumber kehormatan, sumber motivasi dan sumber nilai sebagai acuan hidup.

Pentingnya tasawwuf dalam kehidupan masyarakat adalah sebagai penyeimbang kehidupan, karena berdasarkan realita yang ada, kehidupan masyarakat perkotaan sudah diwarnai oleh bermacam – macam perilaku diakibatkan oleh penyalahgunaan kemajuan teknologi dan kesibukan aktifitas. Sementara dalam kehidupan nyata, bertasawwuf dianggap tidak perlu sebab tidak memberikan keuntungan dalam kehidupan mereka yang kebanyakan bersifat materialistic, yang hanya menguntungkan sesaat, apakah sesaat itu akan memiliki keuntungan atau tidak baginya, dan sebaliknya. Bertasawwuf di zaman yang canggih ini, sangat diperlukan bahkan dianjurkan untuk mengendalikan diri dari arus globalisasi ini. Tasawwuf melatih jiwa dan mental dengan berbagai kegiatan yang dapat membebaskan diri dari pengaruh dunia, sehingga tercermin perilaku mulia serta dekat dengan Allah. Dengan kata lain tasawwuf adalah pembinaan mental rohaniyah agar selalu dekat dengan Tuhan.

Intinya tasawwuf merupakan ajaran Islam yang bertujuan untuk membimbing manusia agar lebih dekat dengan tuhan, menjaga hubungan baik mungkin dengan sesama manusia, menunjukkan pribadi yang bermoral dan penuh nilai – nilai kemanusiaan, sehingga terciptanya ketenangan diri bagi seseorang, kondisi jiwa yang baik dan stabil akan memberikan dorongan semangat dalam berinteraksi dengan dunia modern serta menyikapi perkembangan zaman dengan tetap berpedoman pada ajaran syariat agama Islam.

Dengan hal demikian, dapat disimpulkan bahwa secara teori dan fakta tasawwuf mampu menjadi obat penawar dan penyembuh penyakit masyarakat modern dan milenial, bahkan penyakit fisik juga yang dimana dunia kedokteran kewalahan dalam mengatasi dan menghadapinya dan bahkan ada yang sampai angkat tangan. Ini adalah bukti nyata bahwa peran tasawwuf sangat membantu dalam proses penyembuhan mental, psikis, dan fisik umat abad ini, wajar jika abad ini masyarakat berbondong-bondong untuk memasuki dunia sufistik.

**Tabel 1.** Pemikiran Dan Corak Tasawwuf Ulama Sufi Kita

No	Nama Tokoh Sufi	Inti Pandangan Dan Pemikiran Sufistiknya	Corak Tasawwuf
1	Hasan bashri	Manusia harus zuhud untuk menghindari dari pengaruh negative dunia beserta kemegahannya. Ditambah sifat khouf dan roja' untuk motivasi amal ibadah kepada allah SWT.	Tasawwuf akhlaki
2	Abu hasan ali asy-syadzili	Manusia harus taat kepada allah, tanpa meninggalkan dunia. Dunia sebagai lading beramal sebanyak – banyaknya untuk kehidupan akherat. Namun tidak sampai hub ad dun-ya (cinta dunia).	Tasawwuf amali; Tasawwuf akhlaki; Neo-sufisme
3	Mulla shadra	Integrasi akal dan hati dalam mengenal allah. Akal dan hati dijadikan alat untuk mendekatkan diri kepada allah. Akal dijadikan media bertafakkur dan memahami tanda-tanda kekuasaan allah, hati sebagai media untuk senantiasa berkomunikasi secara rohani kepadanya.	Tasawwuf falsafi
4	Habib Abdullah al haddad	Manusia senantiasa melanggengkan untuk selalu dzikir kepada allah, ditunjang dengan mengamalkan <i>ratibul haddad</i> , dan dilengkapi dengan perilaku mulia plus amal sholeh tanpa harus masuk tarekat terlebih dahulu.	Tasawwuf amali; Tasawwuf akhlaki;
5	Kiai shaleh darat	Manusia harus menjaga amal ibadahnya dari unsur riya' dan ujub. Harus senantiasa mengabdikan dirinya kepada allah secara tulus, hidup dengan zuhud, senantiasa meluangkan waktu untuk meditasi; merenung sebagai penjernihan hati dan pikiran. Ditunjang dengan selalu mensinergikan antara syariat, tareqat, dan hakikat.	Tasawwuf akhlaki; Tasawwuf amali
6	Kiai nawawi banten	Manusia harus hidup secara seimbang (tawazzun) dan moderat (tawassuth) dalam segala aspek, baik dunia – akherat, syariat – hakikat, individu – social, allah – makhluk, selain beramal	Tasawwuf akhlaki; Tasawwuf amali;

No	Nama Tokoh Sufi	Inti Pandangan Dan Pemikiran Sufistiknya	Corak Tasawwuf
		sholeh dan berbudi luhur.	
7	Seyyed hossein Nasr	Manusia modern harus hidup aktif dan menjunjung nilai solidaritas kepada sesama yang berlandaskan nilai – nilai spiritual. Menjalin hubungan spiritual dengan allah, diimbangi dengan hubungan social dengan sesama makhluk.	Tasawwuf modern; Kontemporer; Neo-sufisme
8	Fazlur Rahman	Manusia modern tidak harus meninggalkan dunia untuk dekat dengan allah SWT, mereka harus bisa menjadikan dunia sebagai lading amal untuk akherat, selain memperkhususkan munajat ibadah kepadanya. Ibadah social harus ditegakkan dan ditingkatkan, selain ibadah spiritual.	Tasawwuf modern; Neo-sufisme
9	Sa'id Nursi	Tasawwuf sebagai jalan menuju tuhan yang bersifat syari'ah. Membangun jiwa spiritual dengan merasa tidak berdaya dihadapan allah, merasa fakir dihadapannya, menyebarkan kasih sayang, dan senantiasa bertafakkur.	Tasawwuf kontemporer; neo-sufisme
10	Fathullah gulen	Toleransi dan cinta merupakan alat untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, harmoni, dan damai. Ditunjang dengan " <i>khodimul ummah</i> " melayani masyarakat tanpa pamrih sebagai repretasi dari ajaran sufistik untuk mendekatkan diri kepada allah.	Tasawwuf kontemporer; Neo-sufisme
11	Nurcholis madjid	Tasawwuf sebagai oposisi rohani, dimana ketika zaman dan kondisi social-politik tidak mendukung, tasawwuf sebagai gerakan rohani untuk melahirkan manusia yang religious, berbudi luhur, dan berjiwa social dan sikap empati terhadap tasawwuf, yaitu tidak mudah memfonis pernyataan ganjil seorang sufi.	Tasawwuf positif; Neo-sufisme; Tasawwuf akhlaki
12	Kh Abdurrahman wahid (gus dur)	Tasawwuf tidak harus dipraktikkan secara simbiolis. Dia harus menjadi milik semua orang muslim. Sikap toleransi dan pluralisme dan social harus lebih dominan untuk melahirkan masyarakat yang berjiwa social tinggi disamping agamis. Sehingga terbentuk kesalehan spiritual dan social. Dan masyarakat harus lebih memahami substansi ajaran islam, selain eksistensinya.	Tasawwuf akhlaki; Tasawwuf amali; Tasawwuf social
13	Emha ainun nadjib	Etika sufistik menjadi salah satu kunci	Tasawwuf

No	Nama Tokoh Sufi	Inti Pandangan Dan Pemikiran Sufistiknya	Corak Tasawwuf
		untuk membentuk manusia yang paripurna. Akhlak ketuhanan harus menjadi acuan manusia modern. Selain ia harus pintar 'ngegas' dan 'ngerem' dalam proses taqarrub ilallah plus senantiasa menyebarkan cinta dikalangan umat manusia.	akhlaki; Tasawwuf amali; Tasawwuf social
14	Kh sa'id aqil siradj	Pengamal tasawwuf harus hidup proaktif, dinamis, maju, optimistis, dan reaktif terhadap berbagai persoalan dunia, baik ekonomi, social, politik, budaya, pendidikan, maupun Negara. Bukan hanya sibuk menyendiri dan hidup penuh kemelaratan. Menjadi manusia harus lebih bermanfaat bagi kehidupan dunia, ini sebagai 'tabungan' akhirat.	Tasawwuf social

## KESIMPULAN

Tasawwuf kontemporer merupakan ilmu yang menjelaskan hal yang berkaitan dengan hati pada kehidupan, khususnya perihal penyucian terhadap hal yang berkaitan jiwa dan hati. Banyak aspek pengembangan tentang kebaikan yang mampu dilakukan oleh manusia dengan tujuan mendekatkan diri pada tuhan. Mulai dari sholat, berpuasa, berdzikir, tazkiyatun nafs (membersihkan diri dengan melakukan kebaikan), taqarrub ilallah (mendekatkan diri kepada allah dengan bersungguh-sungguh dalam beribadah), menjunjung manusia dengan mengedepankan rasa ikhlas di dalam hati dan lain-lain. Dari inilah akan menimbulkan dampak perubahan signifikan yang terjadi pada batin diri manusia tersebut.

Peran tasawwuf kontemporer dalam kemasyarakatan ialah amatlah penting. Mulai dari penyocokan akidah dalam tasawwuf yang di zaman yang marak ini banyak manusia yang tergerus sifat kebaikan hatinya karena banyak perubahan pergaulan sifat sosial yang membuat hati mereka tidak kuat dalam menanggukkan diri dalam mengingat pada allah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, shodiq, 2014. Konsep pendidikan tasawwuf. Jurnal UIN Raden intan lampung.
- Al Aziz Saifullah S., 1988, Risalah Memahami Ilmu Tasawuf, (Surabaya: Terbit Terang).
- Audah, mannan. 2018. Esensi tasawuf akhlaki di era modernisasi. Jurnal universitas islam alaudin Makassar.
- Choirul, anam, 2021. Nilai humanisme dalam tasawuf al haddad dan relevasinya dengan humanisme modern. Skripsi universitas islam negeri maulana maliki ibrahim.
- Hamka, 1988, Tasawuf Modern, (Jakarta: Pustaka Panjimas)

- Hasan An Nadwi, Abul. 1993. *Jalaluddin Rumi: Sufi Penyair Terbesar*. (Jakarta: Pustaka Firdaus).
- Kholiq, 2016, *The Meaningful Life With Rumi*. Himpunan Kearifan Jalaluddin Rumi, (Yogyakarta: Forum).
- Lalu, farhan, 2020. *Tasawuf pesantren: jalan menuju revolusi spiritual*. *Jurnal universitas islam negeri mataram*.
- Miswar, dkk, 2015. *Akhlahk Tasawuf. Membangun Karakter Islami*. (Medan: Perdana Publishing).
- Muhamad, basyru, mufid, 2020. *Tasawuf kontemporer*. Jakarta, perpustakaan RI.
- Mustafa Ahmad, 1997. *Akhlahk Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Muzakkir, 2016, *Menuju Arah Baru Studi Tasawuf Di Indonesia*, (Medan: Perdana Publishing).
- Muzakkir, 2018, *Tasawuf Pemikiran Ajaran dan Relevansinya Dalam Kehidupan*, (Medan: Perdana Publishing).
- Nuraini. 2019. *Nilai-nilai tasawuf generasi milenial*. *Jurnal iain Bengkulu*.
- Schimmel, Annemarie. 1993. *Akulah Angin Engkaulah Api: Hidup dan Karya Jalaluddin Rumi*. (Bandung: Mizan).
- Selamet, hariyanto. 2017. *Epistemologi tasawuf modern (tela'ah atas buku tasawuf modern karya hamka)*. *Jurnal IAIN Surakarta*.
- Solihin, dkk, 2008. *Ilmu Tasawuf*. (Bandung: Pustaka Budi).
- Umar faruq, thohir. 2013. *Tasawuf sebagai solusi problematika kemodernan : studi pemikiran amin syukur*. *Jurnal STAI zainul hasan genggong*.